

PERAN TEKNOLOGI, PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN LITERASI KEUANGAN PADA PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI MILENIAL

Sofiatul Karimah¹, Dewi Ayu Wulandari^{2*}

¹Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia; 2020210079@students.perbanas.ac.id

²Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia; dewi.ayu@perbanas.ac.id

*Corresponding author; E-mail addresses: dewi.ayu@perbanas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received April 09, 2025

Revised April 15, 2025

Accepted April 25, 2025

Available online April 30, 2025

Keyword: *Financial Technology; Financial Literacy; Financial Experience; Education Level; Millennials' Financial Management*

Copyright ©2025 by Author. Published by
Fakultas Teknik dan Informatika
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. This research aims to examine the effect of use of financial technology, education, financial experience, and financial literacy on millennial's financial management behavior. The data used in the research is primary data by distributing questionnaires via google form online. Respondents are people who are part of the millennial generation and already have jobs on the island of Java. The data analysis techniques used are descriptive analysis techniques and partial least squares (PLS). The data collected was 123 respondents and the results of analysis are the use of financial technology and education has a positive influence on financial management, financial experience has negative negative effect on financial management, while financial literacy variable does not have a significant effect on financial management.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang atau individu dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangan atau sumber pendapatan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Utami & Marpaung, (2022) pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Dengan pengelolaan keuangan yang baik ini dapat membantu individu dalam mengelola keuangan dan tidak terjebak pada perilaku keinginan yang tidak terbatas. Pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik dan benar.

Setiap individu terbagi dalam beberapa generasi yang berbeda. Menurut Y.Putra, (2017) terdapat enam kelompok generasi yang ada saat ini. Enam kelompok generasi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik tiap kelompok generasi ini memungkinkan terdapat perbedaan dalam perilaku mengelola keuangan tiap individu dari berbagai generasi yang sudah disebutkan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Angkatan Kerja (AK) menurut golongan umur di Indonesia pada rentang usia 35-39 tahun menduduki peringkat kedua terbanyak, yaitu sejumlah 16.588.880 jiwa. Golongan tersebut

menempatkan generasi milenial sebagai golongan dengan jumlah kedua terbanyak setelah generasi Z.

Generasi milenial saat ini telah memasuki usia matang, tentu sudah memiliki pendapatan tetap sehingga perlu untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Pada penelitian ini variable literasi keuangan, penggunaan financial technology, pengalaman keuangan dan factor demografi pendidikan diprediksi memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan. Variabel pertama yaitu literasi keuangan. Menurut Pradinaningsih & Wafiroh, (2022) Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai kemampuan keuangan secara efektif, seperti manajemen keuangan pribadi, penganggaran dan investasi. Semakin besar literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka diharapkan dalam mengelola keuangannya akan lebih bijak, tersusun dan sistematis. Literasi keuangan yang baik selain membuat individu akan lebih bijak dalam pengelolaan keuangan juga dapat lebih bijak dalam menggunakan produk keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lestari, (2019) dan Suryantari & Patni (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan individu maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan.

Variabel kedua yaitu penggunaan financial technology. Menurut Haqiqi & Pertiwi, (2022) penggunaan financial technology merupakan kemampuan seorang individu dalam menggunakan dan memanfaatkan layanan keuangan dan metode pembayaran yang menggunakan teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan berbagai layanan produk berbasis online ini mengakibatkan perubahan pada system pembayaran dimana ini memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi ataupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keuangan sehingga berpotensi mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan pengelolaan keuangan. Penggunaan Financial Technology ini akan memberikan kemudahan bagi individu dalam melakukan kegiatan keuangan. Kemudahan tersebut nantinya akan memberikan pengaruh yang positif bagi seseorang dalam mengatur keuangannya, menjadikan seseorang semakin bijak dengan dapat mengendalikan sumber dan distribusi keuangannya secara lebih efektif dan efisien. Menurut hasil penelitian yang dilakukan W. D. Putri et al., (2023) dan A.I. Saputri et al., (2024) menyatakan bahwa penggunaan financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Variabel ketiga adalah pengalaman keuangan. Menurut Widyaningrum & Kurniawati (2018) Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi. Pengalaman keuangan menjadi sangat penting sebagai pembelajaran dalam pengelolaan keuangan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa mendatang. Pengambilan keputusan keuangan dapat lebih bijak dengan dibekali pengalaman keuangan yang sudah dimiliki. Pengalaman keuangan ini diharapkan dapat memudahkan individu dalam mengelola sumber keuangan berdasarkan kejadian atau pengalaman yang dimiliki terkait keuangan di masa lalu. Menurut hasil Brilianti & Lutfi, (2020) dan Purwidiyanti & Mudjiyanti, (2016) menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Semakin tinggi pengalaman keuangan yang dimiliki oleh individu maka dapat membantu individu dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Variabel keempat yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan baik diri sendiri, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki yang akan berguna dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Anggraini & Cholid, (2022) dan Suryantari, (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu maka akan luas pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai pengetahuan keuangan yang dapat membantu individu dalam melakukan pengelolaan keuangan yang benar.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri & Lestari, 2019). Dalam melakukan pengelolaan keuangan harus memiliki perencanaan keuangan yang baik dan sesuai untuk mencapai tujuan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pencapaian pengelolaan yang baik dapat dinilai melalui kegiatan mengelola sumber keuangan, tabungan, investasi dan pengalokasian dana. Menurut Utami & Marpaung, (2022) ketidakstabilan finansial sering diakibatkan karena ketidakmampuan seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya. Maka dari itu, agar tidak mengalami kesulitan finansial maka sangat diperlukan dalam memaksimalkan kemampuan mengatur keuangan yang tersusun dan sistematis.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami konsep dasar keuangan dan pro kontra suatu keputusan keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan-keputusan dalam pengelolaan keuangan yang dapat mengoptimalkan manajemen sumber keuangan yang dimiliki oleh individu. Menurut Putri & Lestari, (2019) terdapat 4 empat dimensi literasi keuangan yaitu pengetahuan tentang keuangan pribadi, tabungan, asuransi, dan investasi. Literasi keuangan ini memudahkan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan dan memudahkan dalam mengambil suatu keputusan keuangan dengan tepat. Literasi keuangan yang tinggi menjadikan individu memiliki pengetahuan keuangan yang lebih luas sehingga dapat memudahkan dalam mengelola sumber keuangan dengan baik dan tepat, memilih produk keuangan yang sesuai serta dapat membantu individu membuat suatu keputusan keuangan yang tepat dan bijak sehingga dapat mengendalikan sumber keuangannya dengan tersusun dan sistematis. Berdasarkan hasil penelitian Utami & Marpaung, (2022) dan Haqiqi & Pertiwi (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan.

H1: Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan.

Penggunaan Financial Technology

Penggunaan Financial Technology adalah sebuah kemampuan dalam memahami jasa keuangan dengan inovasi teknologi yang dapat membantu transaksi dengan baik yang berkaitan dengan pinjam meminjam, transaksi jual beli dan juga pembayaran bisa menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis. Financial Technology menciptakan suatu model yang baru dengan lebih efisien untuk konsumen di dalam pengaksesan suatu produk serta untuk layanan dari keuangan (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Penggunaan financial technology memberikan kemudahan bagi individu dalam melakukan kegiatan keuangan, dan metode

pembayaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Kemudahan dalam kegiatan keuangan ini memberikan pengaruh yang positif bagi pengelolaan keuangan seseorang. Dengan semakin tinggi penggunaan Financial Technology individu akan semakin bijak dalam pengelolaan keuangan karena dapat mengendalikan sumber keuangannya dengan memanfaatkan kemudahan bertransaksi secara lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian W. D. Putri et al., (2023) dan Azzahra, Aqilla. Andriana, Isni. Saputri, (2024 In press) menyatakan bahwa penggunaan financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H2: Semakin tinggi penggunaan financial technology, semakin baik pengelolaan keuangan

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan merupakan kejadian tentang suatu hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah di alami, sebelumnya, baik yang sudah lama atau pun yang baru terjadi yang bisa saja memberikan dampak terhadap pengelolaan keuangan saat ini. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran penting manajemen keuangan dimasa yang akan datang (Widyaningrum & Kurniawati, 2018). Pengalaman keuangan sangat penting bagi keberlangsungan hidup di masa mendatang yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam pengelolaan keuangan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa mendatang sehingga dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan.

Individu yang memiliki pengalaman keuangan yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga dalam mengelola sumber keuangan dapat lebih bijak sehingga dalam pengelolaan keuangannya dapat lebih tersusun dan tepat. Menurut hasil penelitian Brilianti & Lutfi (2020) dan Suryantari (2020) menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H3: Semakin banyak pengalaman keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Tingkat pendidikan ini akan memberikan berbagai pengetahuan dan ilmu dari berbagai hal termasuk mengenai pengetahuan keuangan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung lebih baik dalam pengelolaan keuangan karena dengan ilmu yang telah didapat maka individu dapat lebih bijak serta lebih dapat berhati-hati dan penuh pertimbangan sehingga dalam mengelola keuangannya dapat dilakukan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Anggraini & Cholid, (2022) dan Suryantari, (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H4: Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pengelolaan keuangan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan generasi milenial yang lahir pada tahun 1980-1995. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive sampling yakni memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yaitu pengelola keuangan yang termasuk pada generasi milenial yang sudah memiliki pendapatan setiap bulan dan bertempat tinggal di pulau jawa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada-lah dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner yang disebarakan melalui google form.

Untuk variabel pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan, dan tingkat pendidikan menggunakan skala ordinal; Penggunaan financial technology menggunakan skala likert; dan

pada variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio.. Pada penelitian ini teknik analisis linier berganda menggunakan analisis deskriptif dan partial least square (PLS).

Tabel 1 Variabel & Pengukuran Variabel

Variabel penelitian	Indikator	Pengukuran
Pengelolaan keuangan	a. Membuat anggaran belanja bulanan b. Membuat anggaran tabungan/investasi bulanan c. Dapat mengontrol pengeluaran bulanan d. Dapat berbelanja sesuai dengan rencana	Skala likert range 1-5 . 1.) Tidak pernah (TP), 2.)Kadang- kadang (KK), 3.) Sering (S), 4.) Sangat sering (SS), dan 5.) Selalu (SL)
Literasi keuangan	a. Pengetahuan umum keuangan b. Tabungan dan pinjaman c. Asuransi d. Investasi	Skala rasio pilihan jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0 Literasi keuangan = (jumlah jawaban benar / jumlah seluruh pertanyaan literasi keuangan) x 100%
Penggunaan <i>financial technology</i>	a. Penggunaan teknologi tentang kredit b. Penggunaan teknologi tentang pengelolaan keuangan	Skala likert range 1-5 1.) Tidak pernah (TP), 2.)Kadang- kadang (KK), 3.) Sering (S), 4.) Sangat sering (SS), dan 5.) Selalu (SL)
Pengalaman keuangan	a. Jumlah produk tabungan b. Jumlah produk investasi c. Jumlah produk dana pensiun	Skala ordinal 0 = tidak memiliki 1-3 = memiliki 1-3 produk, >3 = memiliki >3 produk
Tingkat pendidikan	a. SMA b. Diploma c. Sarjana d. Pasca sarjana	Skala ordinal 1) SMA 2) Diploma 3) Sarjana 4) Pasca sarjana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan, terkumpul 123 responden, namun dari jumlah responden terdapat 6 responden yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga diperoleh sebanyak 117 responden yang dapat dianalisis. Tabel 2 berikut menyajikan sebaran responden berdasarkan beberapa karakteristik:

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jenis	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	32
	Perempuan	68

Status	Menikah	47
Pernikahan	Belum Menikah	53
Pendidikan	SMA/SMK	34
	Diploma	15
	Sarjana	46
Pekerjaan	Pasca Sarjana	5
	Pegawai Swasta	56
	Pegawai Negeri	11
	Wirausaha	29
	Lainnya	3

Berdasarkan tabel 4 di atas sebaran responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 68 persen. Lebih dari separuh responden bertatus belum menikah, dengan tingkat pendidikan sarjana mendominasi. dari segi pekerjaan paling banyak bekerja sebagai pegawai swasta. Tabel 3 menyajikan skor rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan di masing-masing variabel. Setelah diolah, rata-rata skor literasi keuangan responden milenial dalam penelitian ini adalah sebesar 68,94 persen, artinya generasi milenial yang menjadi responden berada memiliki tingkat literasi keuangan sedang. Dari sisi penggunaan fintech rata-rata nilainya sebesar 3,05 sehingga dapat dikatakan bahwa responden cukup baik dalam penggunaan fintech. Pada variabel pengalaman investasi memiliki nilai rata-rata 1,22 artinya generasi milenial masih tergolong memiliki pengalaman keuangan rendah, sedangkan untuk tingkat pendidikan sebagian besar telah menempuh pendidikan sarjana. Secara umum pengelolaan keuangan responden juga tergolong baik dengan skor rata-rata sebesar 3,48.

Tabel 3 Skor Rata-rata Jawaban Responden

Variabel	Mean/Score	Kesimpulan
Literasi Keuangan	68,94%	Literasi Sedang
Penggunaan Fintech	3,05	Penggunaan Cukup Baik
Pengalaman Keuangan	1,22	Pengalaman Rendah
Tingkat Pendidikan	2,00	Sarjana
Pengelolaan Keuangan	3,48	Pengelolaan Baik

Analisis Outer Model

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan untuk mengetahui bahwa konstruk yang digunakan telah valid dan reliabel untuk dijadikan pengukuran. Pengujian outer model dilakukan dua kali, yaitu sampel kecil dan sampel besar. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan pengukuran pada masing-masing variabel mampu untuk mengukur masing-masing variabel. Berdasarkan Tabel 4 hasil uji menggunakan sampel besar dengan 117 responden menunjukkan bahwa semua indikator pada tiap variabel sudah valid dan reliabel dengan nilai loading factor sebesar > 0.60 dan cronbach's alpha > 0.6 . Berikut adalah hasil pengujian outer model:

Tabel 4 Uji Outer Model

Variabel	Indikator Pengukuran	Loading Factor	Cronbach's alpha
Penggunaan Fintech	X2.1	0.804	0.722
	X2.3	0.715	
	X2.5	0.674	

	X2.6	0.760	
Pengalaman	X3.1	0.844	0.838
Keuangan	X3.2	0.842	
	X3.4	0.788	
Pengelolaan	Y1.1	0.826	0.765
Keuangan	Y1.2	0.787	
	Y1.5	0.759	
	Y1.6	0.787	
	Y1.7	0.695	

Analisis Inner Model

Uji inner model digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel dan memastikan bahwa model struktural yang dibangun sudah akurat. Model struktural dapat dievaluasi dari nilai R-Square dan dalam menilai model struktur dapat melihat pada nilai predictive relevance (Q²) hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik nilai variabel yang dihasilkan oleh model dan memperlihatkan bahwa variabel yang digunakan memiliki nilai predictive relevance. Berdasarkan hasil uji R-Square pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variable pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variable independen yang terdiri dari variabel literasi keuangan, penggunaan financial technology, pengalaman keuangan dan tingkat pendidikan, sementara nilai Q-Square menunjukkan hasil lebih dari 0 (nol) yaitu sebesar 0.156 di-mana variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai prediktif yang sedang.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Path Coefficient	p-value	Kesimpulan
LK → PK	0.080	0.189	H1 ditolak
PFT → PK	0.241	0.003*	H2 diterima
PG → PK	-0.159	0.018*	H3 ditolak
TP → PK	0.186	0.038*	H3 diterima
R-Square = 0.084 Q-Square = 0.156			

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Said & Amiruddin, (2017) pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan keuangan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangannya nantinya. Individu yang memiliki literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan individu kesulitan dalam mengelola sumber keuangan dengan baik. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan artinya seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi belum tentu akan mempengaruhi perilaku maupun keputusan keuangannya. Individu yang memiliki literasi yang tinggi belum tentu dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, maupun seseorang dengan literasi keuangan yang rendah belum tentu pengelolaan keuangannya buruk. Literasi keuangan tidak selalu berfokus terhadap pengetahuan keuangan objektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan secara subjektif agar berdampak pada individu untuk membantu dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan bijaksana (Sari & Listiadi, 2021). Hal ini juga didukung hasil analisis deskriptif yang dilakukan menjelaskan bahwa terdapat beberapa responden yang memiliki literasi keuangan yang tinggi namun pengelolaan keuangannya buruk, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini juga

didukung oleh penelitian Sari et.al, (2023) dan Sari & Listiadi (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan

Penggunaan financial technology merupakan kemampuan seorang individu dalam menggunakan dan memanfaatkan layanan keuangan dan metode pembayaran yang menggunakan teknologi (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Penggunaan financial technology dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku individu dalam mengelola sumber keuangannya sehari-hari. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, artinya penggunaan financial technology yang dimiliki individu dapat mempengaruhi bagaimana cara individu tersebut mengelola sumber keuangannya. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi di bidang keuangan, yaitu semakin sering melakukan transaksi maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Individu yang sering menggunakan mengindikasikan bahwa individu tersebut paham akan produk keuangan tersebut sehingga akan membuatnya lebih berhati-hati dalam memilih produk keuangan dengan tepat yang dapat menunjang aktivitas keuangan berdasarkan tujuan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri et al., (2023) dan Erlangga et al., (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pada penelitian ini indikator pengukuran pengalaman keuangan diukur oleh banyaknya jumlah produk keuangan yang dimiliki. Semakin sedikit akun produk keuangan yang dimiliki maka seseorang akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya. Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak produk keuangan yang dimiliki maka akan mengurangi kemampuan seseorang dalam mengelola sumber keuangannya. Banyaknya akun produk keuangan dapat menyebabkan individu bingung dalam pengelolaan keuangannya seperti sulitnya pemantauan karena seseorang harus melacak transaksi, saldo dan perubahan secara teratur. Selain itu, memiliki produk keuangan yang terlalu banyak akan menimbulkan risiko keamanan finansial dan kesulitan pengelolaan keuangan karena individu harus memahami masing-masing akun keuangan yang berbeda seperti seberapa banyak uang yang tersedia untuk tabungan, investasi, asuransi dan dana pensiun sehingga mudah kehilangan fokus pada tujuan keuangan jangka panjang. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Brilianti & Lutfi (2020) dan Suryantari (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengelolaan Keuangan

Tingkat pendidikan sangat penting bagi individu. Dengan pendidikan yang tinggi membuat semakin luasnya pengetahuan yang dimilikinya sehingga diharapkan pengetahuan tersebut menjadikannya lebih bijak dalam membuat keputusan termasuk keputusan keuangan. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin baik pula dalam mengelola sumber keuangannya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat membantu individu dalam membuat keputusan dengan tepat dan dapat memilih produk keuangan dengan baik dan tepat. Selain itu, individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih mengerti tentang masalah keuangan sehingga ketika mengalami masalah keuangan individu lebih bisa dalam mengatasi permasalahan keuangan sehingga tetap dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Wahyuni, (2023)

dan Anggraini & Cholid, (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ber-pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi penggunaan financial technology dan tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengelolaan keuangannya, sebaliknya tingginya pengalaman keuangan malah akan memperburuk pengelolaan keuangan. Disisi lain, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan para penyedia jasa keuangan digital untuk dapat meningkatkan penggunaan financial technology yang ada di masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan untuk mengelola keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang belum merepresentasikan generasi milenial di Pulau Jawa. Model penelitian yang dihasilkan juga masih dalam kategori lemah sehingga masih perlu memperdalam lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa*. 3(2), 178–187.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213.
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pro-gram SPSS”. Semarang: UNDIP.
- Erlangga, M. Y., Krisnawati, A.(2017). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *jurnal riset manajemen dan bisnis*. 15 (1), 53–62.
- Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 102–110.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2355.
- Mahmudah, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan PNS Wanita di Surabaya. *perbanas institutional repository* 1–10.
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 2, 136–143.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology , Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. 18(1), 51–72.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi

- Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. Al-Ulum, 17(1), 44–64.
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Wati, L., & Panggiarti, E. K. (2021). Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), 121.
- Widyaningrum, S., & Kurniawati, S. L. (2018). (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo. *E Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–13.